



KOGNISI DALAM IMPLEMENTASI KETERAMPILAN BERBAHASA DAN LITERASI MAHASISWA PAK SEKOLAH TINGGI FILSAFAT TEOLOGI IZAAK SAMUEL KIJNE

RONA KENABISE MARIAN RUMSARWIR
SEKOLAH TINGGI FILSAFAT TEOLOGI GKI I.S KIJNE JAYAPURA
rona.rumsarwir1@gmail.com

JUDET YOSHIMINE TORA
SEKOLAH TINGGI FILSAFAT TEOLOGI GKI I.S KIJNE JAYAPURA
judgettora40@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan Literasi mahasiswa adalah fondasi utama dalam belajar di perguruan tinggi. Tingkat literasi yang mumpuni ditunjukkan dengan menerapkan ketrampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, menulis) secara terintegrasi dalam proses belajar. Tujuan dari penelitian ini terdiri atas tiga aspek, yaitu: pertama, untuk menelaah tingkat kognitif literasi bahasa mahasiswa. Kedua, untuk memaparkan kemampuan mahasiswa menerapkan keterampilan berbahasa dalam mengerjakan tugas – tugas kuliah. Ketiga, belajar adalah juga mengimplementasi kemampuan kognisi dan literasi dalam memparafrase dan bersintesa. Metode pada penelitian ini adalah Kualitatif Deskriptif.. Penelitian dilaksanakan selama satu semester, pada populasi mahasiswa S1 PAK dengan subjek penelitian pada 16 (enambelas) mahasiswa selaku informan dan responden. Teknik pengambilan data dari hasil Evaluasi Presentasi Tengah Semester (PTS) dan Presentasi Akhir Semester (PAS). Temuan dari hasil proyek PTS dan PAS menunjukkan mahasiswa yang memperoleh nilai angka skala 100 – 60 hanya terdiri dari sepuluh (10) orang. Sementara perolehan angka skala 50 – 0 masih kurang dalam mengoptimalkan kognisi dan menerapkan ketrampilan berbahasa dalam literasi. Penyebab paling utama yaitu: faktor ketidak-hadiran secara teratur dalam mengikuti proses belajar di kelas. Sementara, keberhasilan dengan pencapaian skala angka tersebut di atas tidak instan tetapi dari kehadiran dan berpartisipasi aktif dalam mengerjakan latihan - latihan dan proyek tugas secara kontinu. Kesimpulan dari penemuan hasil penelitian ini, yaitu: proses kognisi secara alami berkembang dan beradaptasi. Stimulusnya adalah tiap manusia harus terus mau berproses belajar dan mengaktifkan keterampilan berbahasa secara terintegrasi.

Kata Kunci : Kognitif, Literasi Bahasa, Ketrampilan Berbahasa, Belajar, Deskriptif

ABSTRACT

Students literacy competence is the primary foundation to study in the higher education, - college. The level of literacy which is proficient could be performed by implementing the skills of language: listening, speaking, reading and writing integrated in the process of studying. The objectives of the article consisted of three aspects. 1) to discover students' cognitive in literacy; 2) to describe students' ability in implementing language skills; 3) to analyse students' ability in applying cognitive process by implementing skills of language for paraphrasing and sintesizing. The research method uses in the article is qualitative descriptive. The population in the research were students of Christian Education Program. The students as sample, were in semester two (2024-2025) who participated in the course Pembimbing Karya Tulis Ilmiah, They are sisteen (16) informans as well as repondents. To collect the data research is from the result evaluation of Mid and Final Projects Tests. It discovers that there are ten (10) students reach scale point 100 – 60 in both project mid and final test. The scale point shows that the 10 students competence in applying the cognitive process and implementing the language skills purposefully. In the other hand, there 6 persons get scale point 50-0 in the evaluation. They are considered low not because incompetence but more about absenteeism. Means they are not discipline in taking apart the class meeting regularly as scheduled.

That causes they are unable to do tasks and practices writing in class. The conclusion are: the humans process of cognitive naturally developed and improved. To construct the brain to high up the literacy proficiency, the skills of language, receptive and productive should be integrated actively. That is studying or learning. There are no instant process in studying to be competent in literacy proficient at the college.

Keywords: Cognitive; Language Literacy: Language Skills; Study, Deskritive

1. PENDAHULUAN

Latarbelakang penulisan artikel ini berdasarkan pengamatan yang cukup lama sejak menjadi penguji skripsi dan melaksanakan bimbingan skripsi, terhadap cara mahasiswa menyusun dan mengurai kalimat – kalimat dalam tulisan skripsi mereka. Mahasiswa menyalin utuh dari referensi sumber belajar/bacaan. Pengamatan juga penulis lakukan pada pola belajar mahasiswa yang tidak terstruktur dan tidak terampil menggunakan bahasa Indonesia secara profisien untuk tingkat akademik pada perguruan tinggi.

Sebagai pengajar, penulis juga mencermati bahwa kecakapan literasi bahasa (Indonesia) mahasiswa yang berstudi di STFT GKI masih dalam *Cognitive 1(c1)*, merujuk pada pengklasifikasian level operasional Taksonomi Bloom, yaitu: *mengetahui*. Indikasinya bisa terlihat dari beberapa aspek. Kemampuan lisan berdiskusi tidak terlihat, cenderung pasif, memerlukan stimulant, atau penguatan untuk memantik diskusi. Terpantau tidak fokus dan tidak berani menyampaikan pemikiran yang bersifat analitikal. Kemampuan analisa dalam merefleksi suatu pendapat secara lisan dan tertulis tidak terorganisir. Pilihan kata – kata (diksi) tidak mampu membedakan antara ujaran lisan sehari – hari (*lingua franca /slang*) dan berbahasa standar yang dipergunakan pada tingkat akademik di perguruan tinggi. Dari beberapa paparan contoh di atas, menunjukkan kemampuan membaca lebih tepatnya kemampuan belajar para mahasiswa masih pada level verbal atau bersifat teknikal.

Pada hasil kerja ilmiah tertulis yang sederhana, terobservasi mahasiswa belum mampu merangkai kalimat dengan lengkap dan utuh dengan susunan subjek, predikat, objek. Mahasiswa belum bisa membedakan antara kata, kelompok kata dan kalimat. Dengan menjamurnya *platform artificial intelligent*, mahasiswa mengambil cara mudah untuk menulis tugas dengan menyusun dari referensi bacaan yang tersedia baik konvensional dan digital atau *e-references*. Hal ini menunjukkan ketidak-konsistenan antara presentasi lisan sehari – hari dengan tugas kerja tertulis yang dikomposisi. Mahasiswa belum mampu menyusun kalimat secara lengkap dan menjalin kalimat antar kalimat menjadi paragraf yang terstruktur.

Puncaknya adalah ketika melakukan penulisan skripsi dalam proses pembimbingan seringkali peneliti sebagai pembimbing bertugas ekstra harus kembali menuntun mahasiswa menyusun ide-ide antar kalimat yang bertata bahasa (Indonesia) menjadi kalimat dan paragraf. Sekaligus harus membantu menata paragraf antar paragraf yang runtut dan koheren, berkesinambungan.

Tidak terlihat kemampuan mengeneralisir, memparafrase, mensistesa, bahkan membuat kesimpulan dengan pemikiran yang seharusnya sudah terbentuk dari referensi – referensi penunjang yang tersedia, Dalam hal ini kemampuan untuk merangkai pemikiran itu menjadi suatu tulisan yang konsisten, masih jauh dari yang diharapkan. Masih ada ketergantungan dari plagiasi atau buah pikir. referensi lain yang dicontek, disalin, lebih tepatnya dikutip secara eksplisit harafiah.

Berdasarkan pemaparan permasalahan tersebut, tema yang penulis kembangkan untuk tulisan pada artikel ini adalah: “Kecakapan menerapkan ketrampilan berbahasa menunjukkan kemampuan kognitif, literasi bahasa mahasiswa belajar di perguruan tinggi.” Dari tema tersebut maka judul artikel adalah: Kognisi Dalam Implementasi Keterampilan Berbahasa Dan Literasi Mahasiswa PAK Sekolah Tinggi Filsafat Izaak Samuel Kijne.

Merujuk dari tema di atas pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana tingkat kognisi literasi bahasa mahasiswa pada peserta belajar mata kuliah Penulisan Karya Tulis Ilmiah (PKT) 2024-2025 program studi S1 PAK?, dan 2) Bagaimana mahasiswa menerapkan ketrampilan berbahasa untuk menunjukkan kemampuan literasi berbahasa dalam proses belajar di perkuliahan?; 3) Bagaimana kemajuan mahasiswa memparafrase dan mensintesa ide-ide dari berbagai sumber bacaan dalam kalimat?

Tiga variabel utama dalam pembahasan di artikel ini adalah: kemampuan kognitif literasi bahasa, ketrampilan berbahasa dan belajar di perguruan tinggi. Ketiga variabel ini akan terurai dalam menjawab tiga tujuan penelitian tersebut di atas.

Teori – teori yang menjadi pisau bedah pembahasan tulisan ini adalah teori kognitivisme, behaviorisme, dan konstruktivisme. Selain itu, taksonomi Bloom terkait tahapan kognisi berpikir manusia juga menjadi

acuan dalam menganalisa tulisan ini. Teori kognitivisme berpandangan tentang pertumbuhan proses berpikir manusia untuk memahami sesuatu. Bagaimana manusia menerima informasi, mengolah, memahami, dan kemudian menyimpannya. Sering juga disebut berproses secara mental, proses berpikir tiap individu manusia (Jean Piaget 1957).

Teori yang dicetuskan oleh Piaget ini melengkapi teori behaviorisme yang dipelopori oleh Pavlov dan Thorndike pada awal – awal abad duapuluhan, Pavlov (dalam Purwanto, 2014), dengan eksperimen antara makanan dan air liur yang dikeluarkan anjing; menyimpulkan bahwa makhluk hidup agar bisa belajar harus ada stimulus / rangsangan / pancingan sehingga akan memberi respon; yang kemudian akan berproses pada perubahan perilaku. Sementara Thorndike menyebutkan manusia dapat belajar dari proses “*trial and error*” atau proses “uji coba”. “*Law of effect*”, ia menyimpulkan bahwa konsekuensi dari perilaku yang menyenangkan akan diperkuat. Sebaliknya jika konsekuensi tak menyenangkan, maka perilaku melemah. Teori ini biasanya disebut juga teori kondisioning. Sederhananya ada penghargaan (*reward*) untuk perilaku baik / positif dan ada sanksi / *punishment* untuk perilaku buruk / negatif (Muhibbin Syah, 2017). Salah satu hal mendasar alami yang selalu ada pada manusia adalah rasa ingin tahu (*curios/curiosity*). Rasa penasaran ingin tahu yang besar mendorong manusia untuk mencari tahu,- belajar.

Teori konstruktivisme (Vigotsky; Piaget; Glaserdviold, dalam Nurhayati dan Dewi Salisina, 2022) menyatakan bahwa pengetahuan itu dibangun mulai dari menyusun sesuatu secara bertahap, dari sesuatu yang kecil (induktif) menjadi besar (deduktif). Manusia membangun pengetahuannya melalui skema berpikir dalam kognisinya dari asosiasi, persepsi, dan pengalaman. Teori ini sendiri kelihatannya gabungan antara teori kognitifisme dan behaviorisme. Pemikiran – pemikiran dari pakar – pakar pendidikan yang muncul pada pertengahan abad dua puluhan berdasarkan pengalaman sebagai peneliti dan pendidik.

Sementara Taksonomi Bloom, yaitu pada ranah kognitif dan psikomotorik. Ada kemiripan antar teori kognitifisme dan konstruktivisme dan taksonomi Bloom, terutama dalam hal pengembangan kemampuan mengolah kognisi, pengembangan manusia dalam proses berpikir dan tahapan penerapan ketrampilan berbahasa. Tidak hanya sampai pada proses bertahap manusia mengembangkan tahapan berpikir tetapi juga dengan menyatakan dalam tindakan atau aksi, misalnya kemampuan berbicara, berdiskusi, menuangkan pikiran dengan menulis, mencatat, merekam ingatan dalam bentuk tulisan.

Proses perkembangan berpikir seperti tersebut pada teori – teori di atas itu menunjukkan bahwa kemampuan manusia mengembangkan intelegensinya itu tidak statis, tetapi dinamis, terus maju berkembang, proses pertumbuhan biologis dan psikologi manusia. Belajar berjenjang dengan memfungsikan keterampilan berbahasa yang terus ditingkatkan kemampuannya itulah yang menunjukkan kemampuan literasi berbahasa seseorang.

Batasan masalah yang disajikan pada artikel ini adalah literasi bahasa yang dimaksud adalah literasi dalam kaidah berbahasa Indonesia. Konsep berpikir atau kognitif yang dipaparkan adalah dalam konsep berpikir Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang dipakai secara resmi, bahasa utama pada jenjang pendidikan tinggi di Indonesia (Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945). Keempat teori di atas menjadi dasar untuk membatasi diskusi lain agar tidak bias pada ranah afektif dan teori lainnya yang berkaitan dengan sisi fisiologi dan psikologi.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif seperti pada umumnya berangkat dari masalah – masalah yang ditemukan dari situasi dan kondisi yang nyata terjadi dan memerlukan jalan keluar (Arikunto; Sugiyono). Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa pada program studi S1 Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Isak Samuel Kijne Jayapura, yang berjumlah 121 orang per data tahun akademik semester 2 (genap) 2024 – 2025. Sampel, sebagai subjek penelitian berjumlah 16 (enambelas) orang. Mereka adalah peserta belajar pada mata kuliah Pembimbing Karya Tulis Ilmiah (PKTI) pada semester genap (2) 2024-2025. Para partisipan penelitian ini secara sengaja dipilih (*purposive sampling*). Creswell (1989). Begitu juga dengan peneliti terdiri atas dua orang, yaitu dosen pengampu mata kuliah PKTI dan penulis skripsi sendiri. Dosen dan penulis skripsi menjadi peneliti aktif yang tidak hanya menjadi peserta dalam penelitian tetapi juga mengambil bagian dalam proses penelitian, peserta aktif peneliti pada observasi (*active observer participants*) (Creswell 1989).

Tugas – tugas dari para peneliti terdistribusi sebagai berikut. Peneliti I (pertama) yaitu: dosen pengampu berperan memberi dan membahas materi serta tugas – tugas; dan model presentasi tengah (PTS)

dan akhir semester (PAS). Peneliti Kedua (peneliti skripsi) melaksanakan *sit – in* selama proses belajar mengajar terjadi dan melakukan asistensi dalam hal ini mengevaluasi proses pembelajaran. Dalam hal ini mendokumentasi dan mengobservasi proses peserta secara alami menerapkan ketrampilan berbahasa secara terintegrasi dalam proses belajar.

Metode pengumpulan data untuk penelitian, yaitu: observasi, dokumentasi perekaman video aktivitas belajar dalam kelas; dan wawancara, kuisioner; studi pustaka. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara penyajian pemberian tugas dalam kelas dengan mengacu pada dua elemen utama dalam keterampilan berbahasa yaitu: reseptif membaca; menyimak) dan produktif (berbicara; menulis) secara terintegrasi.

Penelitian ini dimulai sejak awal semester tepatnya pada bulan Maret – Juni 2025. Pertemuan untuk mata kuliah ini tercatat 16 (enambelas) kali. Waktu kuliah sesuai jadwal yang ditetapkan oleh program studi yaitu tiap hari Selasa pagi pukul 07.45 – 09.20. (Jadwal dan RPS MK PKT_Kurikulum 2018). Berikut adalah tabel data kegiatan berdasarkan Rencana Pembelajaran Semester mata kuliah PKT untuk mengobservasi mahasiswa peserta belajar, mengintegrasikan keterampilan berbahasa.

Tabel 1. Data Observasi Aktivitas Penerapan Ketrampilan Berbahasa

1	2	3	4	5
No	Hari/Tanggal (Tempat)	Materi/Topik	Tugas yang Diberikan	Catatan/penerapan ketrampilan berbahasa
1	Selasa, 4 Maret 2025 (Ruang 1)	Materi Unit 1: “Proses memahami Tanda baca” (Latihan EYD	Latihan 1&2 mahasiswa diminta menulis kembali materi untuk menjadi tulisan dengan menempatkan huruf kapital yang tepat. Mahasiswa diminta menulis 1 paragraf tentang diri sendiri. Mahasiswa di minta mengecek pengetahuan tentang huruf capital dan tanda baca.	Membaca dan menulis. Mahasiswa antusias; sebagian masih bingung penggunaan huruf kapital
2	Selasa, 11 Maret 2025 (Ruang Kelas 2)	Materi Unit 2: Subjek, Predikat, Objek, Keterangan (SPOK) Karya Fiksi dan Nonfiksi	Mahasiswa diminta menulis Alkitab itu Fiksi atau Non-fiksi menulis dalam 10 kalimat.	Melihat bahan bacaan (membaca) memenuis Beberapa mahasiswa tidak fokus; hasil tulisan kurang tepat
3	Selasa 18 Maret 202 (Grup <i>Whatsaap</i>)	Tugas dari Video <i>TikTok</i>	Dosen mengirim, 2 video tiktok Via <i>Whatsapp</i> dengan instruksi dosen. Setelah mahasiswa menonton video tersebut, salin 2 kisah tiktok tulis dalam bentuk paragraf biasa, pakai ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, terapkan penggunaan kaidah kalimat yang benar dalam Bahasa Indonesia. 2 vidio tersebut menjadi tugas dan akan beri nilai oleh dosen.	Menyimak dan menulis ulang Mahasiswa aktif; penggunaan EYD masih perlu perbaikan. dan dipahami
4	Selasa, 08 April 2025 (Rug 2)	Materi unit 4 & 5: Keterampilan Berbahasa (reseptif) menyimak dan membaca (produktif) Menuliskan Berbicara.	Selain mendapatkan materi dari dosen, kami kelas Pembimbing Karya Tulis juga boleh diberi kesempatan untuk mendengar penjelasan tentang jurnal murai. Jurnal STFT GKI tentang Teologi Kontekstual dan Pendidikan Kristen dari KUP2M ibu Pdt Dr Verra H Fonataba, M.Si.Teologi ini menjadi materi dan pengalaman	Menyimak materi kuliah; berbicara Materi jurnal sangat membantu; mahasiswa antusias

			berharga bagi kami semua.	
5	Selasa 15 April 2025 (Ruang 2)	TTS Mahasiswa membuat laporan buku. Dari buku “Kreatif dan Produktif Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi” Oleh Aji Septiadji M.Pd (2017)	Mahasiswa membaca dan menulis Laporan hasil buku, sebagai hasil Tes Tengah Semester (TTS) Laporan buku: 1. Gambaran Cover Buku a. Judul buku b. Nama penulis c. Penerbit d. Jumlah halaman e. Warna buku 2. Sistematika Penulisan 3. Tulis dalam 1paragraf buku ini tentang apa 4. Bab apa yang menjadi perhatianmu, mengapa? Tulis pendapatmu dalam 1 paragraf.	Membaca; menulis; menganalisi Sebagian mahasiswa mampu menerapkan keterampilan berbahasa membaca dan menulis
6	Senin, 26 Mei Selasa, 27 Mei 2025 (Ruang 2)	Mengikuti Kuliah Umum Ketua PGI Mahasiswa menganalisis Skripsi dari Kaka tingkat	Membuat notulensi hasil Kuliah Umum. Mahasiswa membaca dan menulis Laporan Skripsi Sebagai Hasil Ujian Akhir Semester (UAS) Laporan Isi Skripsi 1. Analisa Teknik Laporan a. Judul Skripsi b. Nama Penulis c. Tahun Penerbit d. Sistematis Penulisan 2. Analisa Isi Skripsi Ringkasan Isi Bab, Bab 1-5 masing -masing 1 paragraf	Mendengar / menyimak; menulis rangkuman Membaca seksama; menulis dan Menganalisi Sebagian mahasiswa kesulitan memahami sistematika
7	Selasa, 2 Juni 2025 (Ruang 2)	Mahasiswa melanjutkan tugas UAS	- Mahasiswa melanjutkan menulis laporan skripsi (Tugas UAS) - Peneliti membagikan kuisioner kepada 16 Mahasiswa untuk di isi.	- Mahasiswa menunjukkan peningkatan - kemampuan - Mahasiswa mengisi angket secara mandiri
8	Rabu, 3 Juni 2025 (Ruang 2)	Evaluasi dan Refleksi	Pengumpulan angket	Mahasiswa mengumpulkan kepada peneliti

(Adaptasi berdasarkan RPS dan Materi Ajar MK Pembimbing Karya Tulis, disusun Rumsarwir, R.K.M, semester 2 TA 2024-2025).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kognitif Literasi Berbahasa

Tujuan penelitian pertama dari artikel ini hendak memaparkan proses kognisi dalam belajar, Parameternya terdeskripsikan dari nilai evaluasi Tes Tengah Semester. Kisi – kisi pengerjaan tes tengah semester dapat dilihat pada tabel 1) no 5 Tes Tengah Semester. Hasil evaluasi tiap mahasiswa seperti tertera pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Tes Tengah Semester

No	Nama mahasiswa	Analisis Teknik /kerangka buku		Analisis isi Bacaan		Total Nilai
		Cover	Sistematika	Paragraf Isi Buku	Paragraf Pilihan Bab	
1	Deflia Bredabu	20	20	0	20	60
2	Erwan Yalehet	25	25	0	0	50
3	Fransina Bulukey	25	25	25	25	100
4	Fredik Mansoben	0	20	0	0	20
5	Herikson B. Berotabui	0	25	20	0	45
6	Isaura Janet Awi	25	25	25	25	100
7	Izack Samuel F. Mustamu	25		25	25	100
8	Joan Cheryl Fernanda .B	25	25	25	25	100
9	Juan Yehezkiel Konay	25	25	0	20	70
10	Joinuari sesewano	0	20	0	0	20
11	Mayu Stevi Wambraw	25	25	25	25	100
12	Nalto Ambolon	25	25	0	0	50
13	Natan T. Yembra	0	0	0	0	0
14	Paulona M Daufera	25	0	25	25	75
15	Siwofba Y. Meosido	20	25	25	24	94
16	Yoriche P .Wairara	25	25	25	25	100

Sumber tabel Judet Tora 2024)

Merujuk pada hasil evaluasi pada tabel terhadap kognisi proses belajar dari enambelas (16) mahasiswa pada hasil tes tengah semester. Pencapaian nilai skala 60 sampai dengan 100 sebanyak sepuluh (10) orang. Jumlah mayoritas ini menunjukkan bahwa mahasiswa berhasil mengikuti dan menyerap serta memahami kisi – kisi tes, sehingga mahasiswa dapat menyusun dan mengkomposisi tugas yang diberikan. Jangka waktu pengerjaan tugas – tugas pada tengah semester ini cukup lama. Presentasi Tengah Semester ini berbasis proyek sehingga dikerjakan tidak dalam kurun waktu selama 2 jam perkuliahan (2jp) tetapi selama seminggu. Mahasiswa telah memiliki buku yang menjadi Subjek tugas, sehingga dapat mengerjakan secara mandiri / individu di rumah dan melanjutkan penyelesaiannya di kampus sampai pada batas waktu pengumpulan. Mahasiswa memiliki waktu yang cukup untuk membaca bacaan buku karya non fiksi tersebut.

Sementara enam orang mahasiswa lain memperoleh skala nilai 50 – 0. Minoritas mahasiswa yang mencapai nilai tersebut, beragam alasan dapat dikemukakan. Faktor ketidakhadiran secara rutin dalam mengikuti perkuliahan menyebabkan miskonsep dalam mengerjakan tugas. Tidak memahami tugas yang diberikan. Proses untuk mencapai nilai tersebut tidak instan. Latihan – latihan diberikan untuk mengerjakan tugas – tugas secara individu dan berkelompok. Latihan berbentuk tugas proyek (*project based learning*) beragam dan diambil dari berbagai sumber real seperti monolog informasi pengetahuan dari aplikasi media *online* video monolog; *flyer* informasi; artikel; berita koran; dan bentuk karya ilmiah (lihat tabel 1)

Jika disimpulkan dari pencapaian penilaian yang tergambarkan pada data di atas, proses kognisi itu terlihat terjadi, ada mahasiswa yang kekuatan dan semangat mengikuti proses belajar dengan menyesuaikan dan mendorong diri berkompetisi dan bekerjasama. Sementara yang lain belum mencapai tahapan ketahanan dan kesabaran untuk mencapai tingkat tersebut.

Kognitif adalah proses berpikir menerima, mengolah, memahami informasi dan menyimpan memori itu di dalam otak. Literasi bahasa yang dimaksudkan di sini adalah kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang profisien secara aktif, komunikatif, reseptif dan produktif untuk kebutuhan belajar di tingkat perguruan tinggi. Kemampuan kognitif literasi berbahasa manusia itu berkembang bertahap dan dipengaruhi dua faktor: internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan perkembangan fisik dan psikis. Dalam hal ini mahasiswa harus mengembangkan kemampuan berpikir berproses dengan belajar membangun pengetahuannya dari sumber – sumber belajar dan pengalaman-pengalaman yang mendukung untuk pembelajar itu mengembangkan keingin-tahuannya menjadi

pengetahuan. Faktor eksternal, yaitu: keluarga, masyarakat pada lingkungan sosial budaya di sekitarnya.

3.2. Penerapan keterampilan berbahasa dalam literasi

Parameter mengukur ketrampilan berbahasa dalam menerapkan kompetensi literasi berdasarkan Hasil Evaluasi Presentasi Akhir Semester. Mahasiswa mengerjakan dua project tugas utama seperti yang tertera pada tabel 1 baris no 7 (lajur 3). Kedua tugas tersebut dikerjakan dalam dua kurun waktu berbeda. Kisi – kisi tugas telah disampaikan dua minggu sebelum jadwal ujian akhir semester. Tugas pertama, tiap mahasiswa diberi hasil karya ilmiah skripsi – skripsi hasil karya akademik kakak tingkat yang berbeda judul. Tugasnya merangkum dan memparafrase dalam satu paragraf, garis besar isi dari skripsi dan sistematikanya.) Tugas ini ditulis tangan (*handwriting*) pada buku tugas. Tugas Kedua, membuat notulensi Kuliah Umum Ketua PGI (Persekutuan Gereja di Indonesia) 26 Mei 2025. Notulensi dari kuliah umum ini lalu ditransformasi pada program *Microsoft power point*. Pada bagian ini ketrampilan berbahasa diterapkan secara terintegrasi,- reseptif ----- produktif. Hasilnya dapat terlihat pada nilai evaluasi pada tabel 3: sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Presentasi Akhir Semester Integrasi Penerapan Keterampilan Berbahasa

No	Nama Mahasiswa	Analisa teknik / kerangka skripsi		Analisa isi Bacaan		Total Nilai
		Cover	Sistematika	Ide isi Skripsi	Notulensi	
1	Deflia Bredabu	0	0	0	0	0
2	Erwan Yalehet	0	0	0	0	0
3	Fransina Bulukey	25	25	25	25	100
4	Fredik Mansoben	0	0	20	0	20
5	Herikson B Berotabui	25	25	0	0	50
6	Isaura Janet Awi	25	25	25	25	100
7	Izack Samuel Mustamu	25	25	25	25	100
8	Joan Cheryl Fernanda. B	25	25	25	25	100
9	Juan Yehezkiel Konay	25	25	25	25	100
10	Joinuari Sesevano	0	20	20	20	60
11	Mayu Stevi Wambraw	25	25	25	25	100
12	Nalto Ambolon	0	0	20	25	45
13	Natan T Tembra	0	0	0	0	0
14	Paulona M. Daufera	25	25	25	25	100
15	Siwofba Y. Meosido	25	25	20	20	90
16	Yoriche P. Wairara	25	25	25	25	100

Masih terdata sepuluh mahasiswa mampu mencapai mayoritas nilai skala 60 -100 meraih kemampuan menerapkan integrasi ketrampilan berbahasa. Sementara enam mahasiswa lain skala poin lebih kecil dan atau sama dengan nilai 50 menunjukkan tendensi negatif dengan pola dan alasan yang sama, yaitu: tidak mengikuti pertemuan kuliah dengan tertib, jarang hadir; dan tidak mengikuti proses latihan – latihan tugas dalam tiap pertemuan kelas.

Apakah ini menunjukkan ketidakmampuan secara kognisi untuk mengembangkan proses berpikir dan ketidakmampuan menggunakan keterampilan berbahasa? Jawabannya, tentu tidak. Beberapa mahasiswa tersebut perlu beradaptasi dan membiasakan diri dengan pola belajar di perguruan tinggi. Keterampilan berbahasa adalah keahlian – keahlian berkomunikasi pada manusia dengan menggunakan kombinasi kompetensi fisik dari indera – indera perasa: melihat, mendengar, menyentuh, mencium. Keterampilan – keterampilan ini terintegrasi saling bertautan. yang sudah dimiliki manusia secara alami. Keahlian yang sudah dimiliki oleh manusia secara alami ini tidak dibatasi oleh berbagai latar belakang apapun. Semisal, apakah seseorang itu difabel atau normal. Keterampilan berbahasa sendiri terdiri atas dua bagian utama, yaitu: keterampilan reseptif dan produktif. Keterampilan reseptif (*receptif:skill*): menyimak dan membaca. Keterampilan produktif: berbicara dan menulis. Siklus itu dapat terlihat pada diagram 3.2) sebagai berikut:

Diagram 3.2 Siklus integrasi Keterampilan Berbahasa

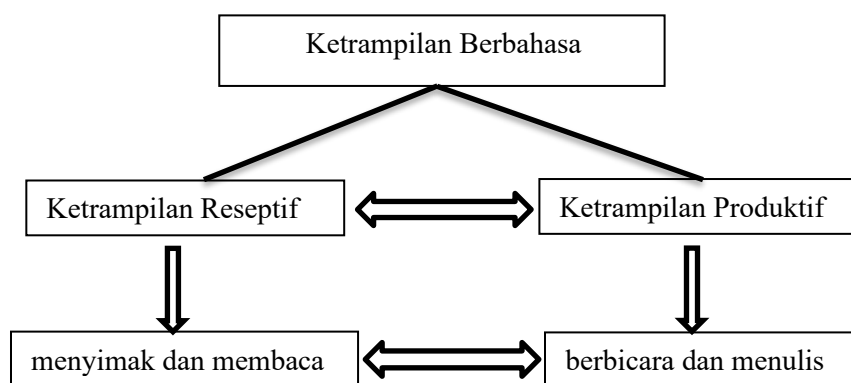


Diagram di atas menggambarkan bahwa kedua ketrampilan itu tidak berdiri sendiri terpisah tetapi timbal balik satu dengan yang lain secara alami dalam komunikasi lisan dan tulisan aktif dan pasif pada setiap manusia (interaksi). Perhatikan siklus di atas, ditandai dengan tanda panah yang menunjukkan interaksi dua arah tersebut, Menyimak dan membaca tidak sekedar harafiah dipahami. Menyimak, sama dengan mendengar suatu bunyi atau untaian tuturan lisan secara seksama dan dapat diwujudkan dalam catatan – catatan. Sementara membaca dengan seksama adalah bagian dari ketrampilan reseptif yang kemudian dituangkan dalam mencatat ulang atau melaporkan hasil bacaan secara lisan (Septiadji, 2017).

Proses alami keterampilan berbahasa dilakukan manusia bertumbuh dan diolah berkembang maju dan terus diasah. Sesuai dengan faktor internal dan eksternal seperti yang dimiliki manusia. Mengembangkan dan memahirkan keterampilan berbahasa itulah yang disebut **belajar**.

Pada bagian pemaparan tentang literasi bahasa, poin 3.1) aspek utama dalam literasi bahasa ada tiga yaitu: baca, tulis, hitung. Seperti yang diuraikan bahwa literasi tidak sesederhana ketiga kata kerja dasar tersebut. Keterampilan berbahasa dalam implementasinya menguraikan berbagai kegiatan atau aktivitas dalam pengembangannya. Integrasi keterampilan reseptif dan produktif terjadi dinamis berkembang; menyesuaikan dan beradaptasi dengan kebutuhan pembelajar dalam hal ini mahasiswa dari kemampuan dasar sampai tingkatan yang lebih tinggi lebih banyak dan beragam. Seperti tergambar pada definisi Teori Konstruktivisme: pengetahuan itu bertumbuh dari kecil, simple sederhana bertahap berproses bertambah bagian dasarnya harus berfondasi kuat untuk menjadi besar.

Literasi bahasa itu sendiri acap kali dibatasi hanyalah pada kemampuan membaca dan menulis abjad atau kemampuan menggunakan alfabet atau huruf, menjadi kata dan kalimat. Padahal literasi bahasa itu menyangkut membaca, menulis, dan berhitung. Membaca tidak sekedar membaca huruf dan text atau tulisan pada ranah yang paling kecil. Tetapi pada tingkatan yang lebih luas dapat membaca gambar, peta, data, grafik, dan sampai membandingkan suatu tulisan dan tulisan lain. Bahkan membaca dari menyimak ungkapan lisan (verbal) dan non verbal, membaca tanda-tanda alam / lingkungan; membaca gerak bibir; tindak tanduk manusia atau makhluk hidup di sekitar kita. Termasuk dapat berkembang lebih besar kemampuan membaca arah berpikir manusia dari pola perilaku dan ungkapan kata – kata. Salah satu contoh yaitu observasi adalah juga bagian dari membaca,- kemampuan membaca pola akan suatu dimensi.

Menulis, mencatat pun demikian pada tingkatan yang lebih tinggi kemampuan literasi bahasa dalam menulis berkembang sesuai dengan interaksi pengetahuan yang diperolehnya. Proses membaca dituangkan dalam menulis informasi, pendapat, refleksi, dan ide – ide yang muncul. Menulis tidak sekedar merangkai huruf, menjadi suku kata, kata, kalimat, paragraf, tetapi bisa dituangkan dalam data tertulis, berbentuk gambar, melukiskan sesuatu, dalam berbagai bentuk. Dalam menulis ada yang disebut tulisan kronologis, eksposisi, prosedur, sebab akibat, kilas balik (*flash back*). Hasil - hasil karya fiksi: puisi, prosa, novel, berbagai karya sastra dan non fiksi: makalah, prosiding hasil seminar, skripsi, tesis, disertasi, materi ajar, jurnal, dan lain sebagainya.

Berhitung, sering diasosiasikan dengan kemampuan matematis. Namun, berkemampuan membaca dan menuliskan angka juga bagian dari literasi bahasa. Tidak hanya sekedar menyebutkan angka untuk informasi tetapi juga bagian dari kemampuan membaca perhitungan waktu, nilai – nilai dalam suatu data; mengkalkulasikan untung rugi, dan mengukur suatu kondisi dalam nilai tertentu, termasuk mengukur suatu dimensi bersifat positif atau negatif. Mengkonversi nilai kualitatif menjadi

nilai kuantitatif. Merekam dengan mencatat angka – angka untuk suatu informasi atau data. Menuliskan, mendata angka, nilai suatu hasil evaluasi, dan lain sebagainya. Semua itu adalah bagian – bagian dari proses perkembangan kemampuan literasi manusia.

Ketiga kemampuan literasi: membaca, menulis, berhitung kemudian berkembang menjadi berbagai aktivitas mengimplementasi ketrampilan berbahasa adalah bagian dari paparan pada Teori Kognitivisme, tentang proses pengembangan berpikir manusia. Proses perkembangan ini dapat dilihat pada bagan Ranah Kognitif (*Cognitive* = *C*) yang digambarkan pada tabel Taksonomi Bloom, dkk (1956); Anderson (2001), sebagai berikut:

Tabel 4. Taksonomi Bloom: Ranah Kognitif*

Kode	Tingkat	Definisi / Pengertian	Contoh Kata Kerja
C1	Mengingat	Menunjukkan ingatan materi yang dipelajari sebelumnya dengan mengingat fakta, istilah, peristiwa, konsep dasar, teori, prosedur, metode	Memilih, mendefinisikan, menemukan, memberi tabel, mendaftar, mencocokkan, menjodohkan, memberi nama, menyebutkan, menghilangkan, menuliskan, memilih, mengeja, menceritakan (apa, siapa, kapan, di mana, yang mana, mengapa, bagaimana)
C2	Memahami	Menunjukkan pemahaman tentang fakta dan gagasan dengan mengatur, membandingkan, menerjemahkan, memberikan gambaran, menguraikan dan mengungkapkan gagasan – gagasan pokok.	Mengklasifikasikan, membandingkan, memeragakan, menjelaskan, menguraikan, menggambarkan, menyimpulkan, menerjemahkan, menghubungkan, merangkum, menggaris-bawahi.
C3	Menerapkan	Memecahkan masalah pada situasi yang baru dengan menggunakan pengetahuan fakta teknis, dan aturan – aturan yang telah dipelajari dengan cara yang berbeda/	Menerapkan, membangun, memilih, membentuk, mengembangkan, mencoba, memanfaatkan, memodel, menggunakan, menyelesaikan.
C4	Menganalisis	Menelaah dan membagi masalah ke dalam bagian – bagian kecil dengan mengidentifikasi motif atau penyebab hubungan sebab akibat; menyimpulkan dan menemukan bukti-bukti untuk mendukung generalisasi.	Menganalisis, membuat kategori, mengklasifikasi, membandingkan, menyimpulkan, menyunting, mereduksi, mengontraskan, membandingkan, menemukan, membagi, membedakan, menguji, mensurvei, meneliti, mendata, mengelompokkan.
C5	Mengevaluasi	Menyajikan dan mempertahankan pendapat dengan memberikan penilaian tentang informasi keabsahan gagasan atau kualitas pekerjaan berdasarkan seperangkat kriteria tertentu.	Menyetujui, menilai, memberi penghargaan, memutuskan, mengkritik, memilih, menentukan, mempertahankan, memperkirakan, menolak, menjustifikasi, memberi rekomendasi, berpendapat, mendukung.
C6	Mencipta / menghasilkan	Menggabungkan informasi atau bagian-bagian informasi dengan cara yang berbeda, unsur-unsur untuk membentuk pola baru, mengajukan alternatif pemecahan masalah.	Membangun, mengubah, memilih, menggabungkan, mengkompilasi, menyusun, merancang, membahas, mengelaborasi, memaksimalkan, memodifikasi, mengusulkan, menyelesaikan, membahas, memprediksi.

3.3. Belajar, Memparafrase dan Mensintesa

Belajar adalah mengimplementasi mengerahkan kemampuan kognisi dan berliterasi pada tingkat mahasiswa di perguruan tinggi secara optimal. Belajar, sederhananya didefinisikan sebagai proses manusia mencari tahu akan sesuatu. Kegiatan ini dalam tata bahasa Indonesia adalah bagian kata kerja dengan kata dasar ‘ajar’; yang kemudian ditambahkan imbuhan be- menjadi ‘belajar’. Kata ‘belajar’ adalah kata kerja aktif, yang bermakna suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mencari tahu akan sesuatu hal. Manusia berkeinginan untuk mengetahui sesuatu., dari tidak tahu menjadi tahu. Belajar juga adalah bagian dari proses perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Slameto 2023; Tora 2025).

Bagaimana hakekatnya belajar itu? Proses belajar itu sendiri pada dasarnya adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan mengimplementasikan ketrampilan berbahasa itu sendiri. Untuk mendapatkan informasi, suatu pengetahuan, harus dilakukan dengan : membaca, menyimak, lalu ditegaskan dengan menuliskan atau mencatat dan menginformasikan bisa dengan berulang berlatih berbicara; menyampaikan maksud secara oral; atau mengumumkan. Semua itu adalah proses belajar.

Dalam bahasa Inggris ada dua kata untuk menerangkan tentang kata ‘belajar’, yaitu: “*study*” dan “*learn*”. Menurut Oxford dictionary (.....)Ide kata *study* bermakna belajar untuk sesuatu yang sifatnya temporer dan teknikal dalam kurun waktu tertentu. Sementara ide kata “*learn*” bersifat berjangka panjang tak putus belajar sampai akhir hanever syat. Misalnya dalam ungkapan kelompok kata: “*learning by doing*”; atau “*never stop learning*” Kata “belajar” dalam bahasa Indonesia mewakili kedua definisi dari kedua kata ini. Makna kata belajar seperti tersebut di atas, kata “*learn*” sebagai semantik yang tepat untuk menerangkan kata “belajar” yang dipergunakan dalam konteks: belajar itu hakekatnya adalah menerapkan proses menerima dan menghasilkan sesuatu. Dalam bahasa Inggris dalam mempelajari bahasa ada suatu terminologi yang digunakan yaitu: “*acquired*”, - “memperoleh” Bermakna belajar tidak hanya sekedar studi tetapi benar – benar mempelajari sesuatu sehingga paham dan dapat diadopsi dan disesuaikan untuk mendorong perubahan ke arah yang lebih baik dan dapat teraplikasikan dalam kehidupan sehari – hari.

Apakah belajar juga berarti memparafrase dan memsintesa? Tentu demikian, jika merujuk pada klasifikasi ranah kognitif taksonomi Bloom yang tergambarkan pada tabel 4. Ketika seorang mahasiswa telah mampu mengintegrasikan ketrampilan berbahasa pada tingkat literasi tidak hanya sekedar mengingat, memahami, menerapkan, ia mampu menganalisis dan menjabarkan menggenaralisisir pengetahuan dan pengalaman dalam tulisan memparafrasi dan mensintesa, itu tanda ia belajar dan kemampuan kognisi dan literasinya berkembang.

Ketiga kemampuan literasi: membaca, menulis, berhitung kemudian berkembang menjadi berbagai aktivitas mengimplementasi ketrampilan berbahasa adalah bagian dari paparan pada Teori Kognitivisme, tentang proses pengembangan berpikir manusia. Proses perkembangan ini dapat dilihat pada bagan Ranah Kognitif (*Cognitive = C*) yang digambarkan pada tabel Taksonomi Bloom, dkk (1956); Anderson (2001), sebagai berikut:

Tabel 4. Taksonomi Bloom: Ranah Kognitif*

Kode	Tingkat	Definisi / Pengertian	Contoh Kata Kerja
C1	Mengingat	Menunjukkan ingatan materi yang dipelajari sebelumnya dengan mengingat fakta, istilah, peristiwa, konsep dasar, teori, prosedur, metode	Memilih, mendefinisikan, menemukan,memberi tabel,mendaftar, mencocokkan, menjodohkan, memberi nama, menyebutkan, menghilangkan, menuliskan, memilih, mengeja, menceritakan (apa, siapa, kapan, di mana, yang mana, mengapa, bagaimana)
C2	Memahami	Menujukkan pemahamam tentang fakta dan gnagasan dengan mengatur, membandingkan, menerjemahkan, memberikan gambaran, menguraikan dan mengungkapkan gagasan –	Mengklasifikasikan, membandingkan,memeragakan, menjelaskan, menguraikan, menggambarkan, menyimpulkan,menerjemahkan, menghubungkan, merangkum,

		gagasan pokok.	menggaris-bawahi.
C3	Menerapkan	Memecahkan masalah pada situasi yang baru dengan menggunakan pengetahuan fakta teknis, dan aturan – aturan yang telah dipelajari dengan cara yang berbeda/	Menerapkan, membangun, memilih, membentuk, mengembangkan, mencoba, memanfaatkan, memodel, menggunakan, menyelesaikan.
C4	Menganalisis	Menelaah dan membagi masalah ke dalam bagian – bagian kecil dengan mengidentifikasi motif atau penyebab hubungan sebab akibat; menyimpulkan dan menemukan bukti-bukti untuk mendukung generalisasi.	Menganalisis, membuat kategori, mengklasifikasi, membandingkan, menyimpulkan, menyunting, mereduksi, mengontraskan, membandingkan, menemukan, membagi, membedakan, menguji, mensurvei, meneliti, mendata, mengelompokkan.
C5	Mengevaluasi	Menyajikan dan mempertahankan pendapat dengan memberikan penilaian tentang informasi keabsahan gagasan atau kualitas pekerjaan berdasarkan seperangkat kriteria tertentu.	Menyetujui, menilai, memberi penghargaan, memutuskan, mengkritik, memilih, menentukan, mempertahankan, memperkirakan, menolak, menjustifikasi, memberi rekomendasi, berpendapat, mendukung.
C6	Mencipta / menghasilkan	Menggabu mengkan informasi atau bagian-bagian informasi dengan cara yang berbeda, unsur-unsur untuk membentuk pola baru, mengajukan alternatif pemecahan masalah.	Membangun, mengubah, ememilih, menggabungkan, mengkompilasi, menyusun, merancang, membahas, mengelaborasi, memaksimalkan, memodifikasi, mengusulkan, menyelesaikan, membahas, memprediksi.

4. KESIMPULAN

Kaitan antara belajar, literasi bahasa, ketrampilan berbahasa tidak terpisahkan. Belajar adalah kegiatan untuk mencari tahu sesuatu dengan menerapkan ketrampilan berbahasa secara terintegrasi dan interaktif, untuk meningkatkan kemampuan literasi dengan bahasa sebagai alat komunikasi.

Kemampuan literasi untuk menggunakan bahasa tidak statis tetapi dinamis karena bahasa bagian dari ilmu non eksakta yang terus mengalami perubahan – perubahan dan adaptasi seiring waktu. Kemampuan literasi subjek dalam hal ini pembelajar sebagai mahasiswa juga ada tingkatan berdasarkan jenjang pendidikan formal yang dilalui. Selain tingkatan kemampuan literasi berbahasa juga bertambah oleh karena kebiasaan – kebiasaan menerapkan ketrampilan berbahasa secara aktif dan pasif melalui yang kita sebut proses belajar mandiri juga dalam kelompok belajar.

Kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan merujuk tujuan penulisan artikel ini terdiri atas tiga aspek. Pertama, tingkat kognisi mahasiswa terus beradaptasi dengan pola belajar di perguruan tinggi. Hal ini dapat terlihat dari hasil – hasil belajar mahasiswa pada tes tengah semester dan tes akhir semester. Kedua, mahasiswa mampu menerapkan, mengintegrasikan ketrampilan berbahasa secara utuh. Dalam bentuk hasil kerja yang sistematis dan terstruktur dan runtut dalam berbahasa. Kemampuan menganalisis terus bertumbuh diperkuat hasil – hasil presentasi lisan individu yang tersusun dalam paragraf merangkum ide tema skripsi dalam satu paragraf. Mahasiswa mampu menotulensi, merangkum dan mengambil intisari penting pada sebuah kuliah umum (Kuliah Umum Ketua PGI Mei 2025).

Berdasarkan hasil – hasil temuan tersebut beberapa saran perlu disampaikan kepada mahasiswa untuk terus belajar dengan mengaktifkan ketrampilan berbahasa secara alami dan rutin. Meningkatkan kemampuan berbahasa secara profisien dan aktif pola pikir dengan membaca, menyusun dalam tulisan. Menyimak secara baik dan menyampaikan pemikiran dengan logis dan berkualitas. Kompetensi mahasiswa dalam belajar dan menerapkan literasi berbahasa dengan berani memparafrase dan mensintesa pengetahuan dan pengalamanya

dalam tulisan adalah suatu tanda ia kompeten dan memiliki tingkat literasi bahasa yang profisien dan cakap.

Kepada dosen pengajar untuk memfasilitasi mahasiswa untuk belajar secara mandiri dengan memberi tugas – tugas dan tes – tes untuk meningkatkan kemampuan kognisi lebih mendalam dengan struktur belajar yang tersistematis dengan pola deduktif dan induktif. Agar pengetahuannya berfondasi kuat dan bertumbuh. Mahasiswa juga harus dimotivasi positif untuk meningkatkan kemampuan ketrampilan berbahasa dan literasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, A., Nelly, N., Suharto, S., Retnoningsih, R., Andrini, V. S., Arsiwie, S. R., & Yunus, M. (2024). *Buku Ajar Teori Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Abidin, A. (2022). Penerapan Teori Belajar Behaviorisme dalam Pembelajaran (Studi pada Anak). *An Nisa : Jurnal Studi Gender dan Anak*.
- Arikunto, Syharsini. 1993 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Metode peneltian*. Jakarta: Rineka Cipta, 173(2).
- Ausebel, D.P (1968). *Educational Psychology : A Cognitive View*. New York: Holt, Rinehart
- Bahri, A., Rahamma, T., & Idkhan, M. (2023). Keterampilan berbahasa dan apresiasi sastra berbasis interaktif. *Sukabumi: Haura Utama*.
- Bandura, A. 1977. *Self-efficacy: The Exercise of Control*. New York: W. H. Freeman.
- Bandura, A (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice
- Bruner, J.S. 1966. *Toward a Theory of Instruction*. New York: Norton. Novak, J.D. 1977. *A Theory of Education*. Ithaca: Cornell University Press.
- Budiningsih, C. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Creswell, J.W (1989). *Research Design Qualitative & Quantitative Approaches*. London: SAGE Publication
- Familus. (2016). Teori Belajar Aliran Behavioristik serta implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal PPKN & Hukum*, 11.2
- Gunawan, I., & Palupi, A. R. (2016). Taksonomi Bloom–revisi ranah kognitif: kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian. *Premiere educandum: jurnal pendidikan dasar dan pembelajaran*, 2(02).
- Herpratiwi. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Maryemah, S. (2020). *PENGARUH MINAT BACA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI SISWA*. Di akses pada hari Jumat 18 Juli 2025, pukul 12:00, [Google Scholar https://scholar.google.com](https://scholar.google.com)
- Maydiantoro, A. (2022). *Teori Belajar Behavioristik*.
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 151-172.
- Nasution, H. F. (2016). Instrumen penelitian dan urgensinya dalam penelitian kuantitatif. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 4(1), 59-75.
- Nursalim, M. (2019) *Psikologi Pendidikan* Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Parnawi, A. (2019). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Deepublish.
- Rahmah, N. W., & Aly, H. N. (2023). Penerapan Teori Behaviorisme dalam Pembelajaran. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*.
- Rosser, R.A. and Nicholson, G.L. 1984. *Educational Psychology, Principles in Practice* Baston: Litterrown
- Rosnawati, S. P. (2021). *Teori-teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Adab
- Rumsarwir, R.K,M (2024). *Rencana Pembelajaran Semester Mata Kuliah Pembimbing Karya Tulis Ilmiah (dokumen internal)*. Jayapura: STFT GKI I.S Kijne Jayapura
- Rumsarwir, R.K.M (2025). *Modul Pembelajaran Mata Kuliah Karya Tulis Ilmiah (dokumen internal)* Jayapura: STFT GKI I.S Kijne Jayapura.
- Septiaji, A. (2019). *Kreatif dan Produktif Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Yrama
- Setiawan, W. (2024). *Psikologi pendidikan: Teori dan praktik*. Penerbit Wade Group
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Tarigan, Y. H. B., Cipta, N. H., & Rokmanah, S. (2023). Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesia Pada Kegiatan Pembelajaran : *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 829-842. diakses pada hari Jumat 01-Agustus 2025 pukul 17:07 ,

- Utari, R., Madya, W., & Pusdiklat, K. N. P. K. (2011). Taksonomi bloom. *Jurnal: Pusdiklat KNPk*, 766(1), 1-7.
- Wahab Gusnarib dan Rosnawati. (2021). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Wibowo, W. (2021). *Komunikasi Kontekstual: konstruksi terapi-praksis aliran filsafat bahasa biasa*. Bumi Aksara.
- Widya, Creswell, J. W. (2002). Desain penelitian. *Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*, Jakarta: KIK, 2, 121-180.
- Wiradintana, R. (2018). Revolusi kognitif melalui penerapan pembelajaran teori Bruner dalam menyempurnakan pendekatan perilaku (behavioural approach). *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2(1), 47-51.
- Tora, J. (2025). *Kajian Terhadap Keterampilan Berbahasa dalam Mata Kuliah Pembimbing Karya Tulis Ilmiah di Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Gereja Kristen Injili Izaak Samuel Kijne Jayapura* (skripsi). Jayapura: STFT GKI I.S Kijne Jayapura